

Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen

Hani Oktavia Kurnianingsih^{1*}, Joharman², Suhartono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: kurnianingsihhanioktavia@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tipe kepribadian yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode komparasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 320 siswa di sebelas SDN se-Kecamatan Kebumen. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan uji *independent sample t test* dengan taraf signifikansi 0,05 (5 %). Pada pengujian *independent sample t test* didapatkan nilai *Sig.* $0,000 < \alpha$ (0,05), rata-rata prestasi belajar siswa *introvert* yaitu 81,60, dan rata-rata prestasi belajar siswa *extrovert* yaitu 80,08 yang artinya H_0 ditolak. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berkepribadian *introvert* dan *extrovert*. Tipe kepribadian *introvert* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan menggunakan metode tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : ***Kepribadian, Introvert, Extrovert, Prestasi Belajar***

ABSTRACT

One of the internal factors that influence students learning achievement is personality. This research aimed to find a personality type that gives a better influence on the learning achievement of the fourth grade students of elementary schools in Kebumen sub-district in Academic Year 2017/2018. This research is a quantitative research with comparative method. The selected samples were taken by cluster random sampling technique with the help application of SPSS version 21. The number of samples in this research was 320 students in eleven elementary schools in Kebumen sub-district. The method of data were collected by questionnaire technique and by using document. Data were analyzed by using independent sample t test with significance level of 0.05 (5 %). In testing of independent sample t test the value of Sig. was obtained $0.000 < \alpha$ (0.05), the average learning achievements of introvert students was 81.60, and the average learning

achievements of extrovert students was 80,08 which means that rejected H_0 . Based on the analysis and discussion of research results, it can be concluded that there were significant differences between the learning achievements of introvert students and extrovert personality. Introvert personality types showed a better influence on the learning achievements of the fourth grade students of elementary schools in Kebumen sub-district in Academic Year 2017/2018. For further researchers who want to conduct similar research, it is recommended to use the test method to determine student achievements.

Keywords : Personality, Introvert, Extrovert, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Cara implementasi Kurikulum 2013 pada siswa sekolah dasar adalah dengan memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Kurniasih & Sani (2014) menyebutkan bahwa “Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari kelas satu sampai dengan kelas enam.”

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas IV di SDN Kecamatan Kebumen, terdapat sembilan tema yang digunakan pada kelas IV sekolah dasar. Mata pelajaran yang tergabung ke dalam tema yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Seni Budaya dan Prakarya, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran yang berdiri sendiri yaitu Matematika, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan serta Bahasa Daerah. Setelah menempuh kegiatan belajar, guru melakukan suatu penilaian. Tujuan penilaian yang dilakukan guru adalah untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Mulyasa (2015) menyatakan hasil yang diperoleh setelah menempuh kegiatan belajar disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar peserta didik yang tinggi menjadi harapan bagi semua pihak (sekolah, guru, dan peserta didik). Alsa (2011) menyatakan bagi sekolah prestasi belajar peserta didik yang tinggi akan menggembirakan para pendidik sekaligus meningkatkan citra sekolah. Prestasi belajar yang tinggi juga merupakan suatu kebanggaan dalam membimbing serta mengarahkan anak-anak dalam kegiatan belajar bagi orang tua. Bagi

peserta didik sendiri prestasi belajar yang tinggi dapat menanamkan rasa percaya diri dalam dirinya, motif berprestasi, dan meningkatkan tingkat aspirasinya.

Untuk mengukur prestasi peserta didik pada ranah kognitif, guru dapat melakukan tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan (Syah, 2013). Hasil tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan selama kegiatan belajar dapat dilaporkan dalam bentuk rapor pada akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kurniasih & Sani (2014), prestasi belajar peserta didik dapat diperoleh dari hasil akhir perhitungan nilai harian, tugas, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan umum.

Kurniasih & Sani (2014) menyatakan pelaporan nilai pengetahuan dapat dilihat dalam rapor. Pada rapor, nilai pengetahuan dapat dilihat pada kolom prestasi dengan bentuk angka 0 (nol) sampai dengan 100 (seratus) yang meliputi semua kompetensi yang telah dipelajari selama satu semester. Berdasarkan data nilai rapor siswa ranah kognitif di beberapa SD Negeri Kecamatan Kebumen, masih ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antar peserta didik dalam suatu kelas. Perbedaan tersebut terlihat dari peserta didik yang memiliki prestasi (nilai) tinggi dan peserta didik yang memiliki prestasi (nilai) rendah rentangnya cukup jauh.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik berasal dari dalam dan luar peserta didik itu sendiri. Syah (2013) menyatakan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar (*approach to learning*). Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah kepribadian. Sobur (2016) menyatakan semakin berkembang kepribadian peserta didik maka akan membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya.

Jung menyatakan tipe-tipe kepribadian manusia terbagi dalam 2 golongan. Golongan tersebut yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *extrovert*. "*Introvert: It means a person who is more concerned with his own emotions and feelings than in issues outside himself. In other words, it means being too shy to join social activities*" (Suliman, 2015). Dengan kata lain, seseorang tersebut terlalu malu untuk bergabung dengan kegiatan sosial. "*Extrovert: It means a person who is more concerned with what is happening around him than in his own emotions and thoughts*" (Suliman, 2015).

Rahayu & Fauziah (2017) menyatakan peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri atau indikator: menyukai belajar sendiri, berhati-hati setiap akan mengambil keputusan, selalu tenang, dan rajin dalam berbagai hal. Hal ini tentunya berbeda dengan peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian *extrovert*. Peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert* mempunyai ciri-ciri atau indikator: tidak menyukai belajar sendiri, tidak banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan, memerlukan umpan balik dari guru, dan suka mengambil tantangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2016), subjek *introvert* memiliki sifat teliti, sedangkan (Suryabrata, 2002) menyatakan, orang-orang *extrovert* umumnya cepat namun tidak teliti.

Sifat seseorang (peserta didik) yang memiliki tipe kepribadian *introvert* diantaranya yaitu lekas malu dan canggung, lebih lancar menulis ketimbang berbicara, dan sukar menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sifat-sifat seseorang yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* diantaranya yaitu mudah menyesuaikan diri, tidak lekas malu dan canggung, lancar dalam berbicara, dan mempunyai minat pada atletik. Seseorang yang berkepribadian *introvert* juga sering takut pada orang (Sobur, 2016).

Setiap guru harus memiliki pengetahuan mengenai tipe kepribadian peserta didik agar dapat menentukan proses pengajaran yang tepat dan mencapai hasil akhir yang maksimal. Hasil akhir dari proses mengajar menurut Suyono & Hariyanto (2012) yaitu kemampuan peserta didik yang tinggi untuk bisa belajar dengan mudah dan efektif. Akan tetapi, tidak setiap guru mengenal tipe kepribadian peserta didik sehingga guru menggunakan teknik-teknik dalam mengajar yang tidak disesuaikan dengan tipe kepribadian peserta didik. Hal tersebut menjadikan peserta didik kurang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi atau hasil akhir yang maksimal.

Sebagai seorang guru, kita harus memahami tipe kepribadian peserta didik masing-masing. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu solusi untuk mencapai prestasi yang maksimal yaitu seorang guru dapat menentukan proses pengajaran yang tepat dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Alwisol (2014) menyatakan mengenali kepribadian peserta didik dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang pendidikan.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu tipe kepribadian manakah yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar

Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tipe kepribadian yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode komparasi. Maksud dari kata komparasi (perbandingan) menunjukkan perbandingan kondisi yang terdapat pada 2 variabel, apakah kedua variabel tersebut memiliki kesamaan atau terdapat perbedaan, dan jika terdapat perbedaan, variabel mana yang memberikan pengaruh lebih baik (Arikunto, 2013).

Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2017/2018 dengan keseluruhan jumlah peserta didik 1345 dari 47 SD. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik tersebut dibantu dengan aplikasi *SPSS* versi 21. Jumlah sampel keseluruhan yang diambil dengan teknik tersebut yaitu 320 peserta didik di sebelas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen dengan jumlah 149 peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* dan 171 peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*. Untuk menghasilkan data yang lebih akurat, pada analisis data jumlah siswa *extrovert* disamakan jumlahnya dengan siswa *introvert* yaitu 149 siswa diambil dari urutan yang memiliki nilai yang tertinggi.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Instrumen angket dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tipe kepribadian peserta didik kelas IV sekolah dasar. Instrumen dokumentasi digunakan dengan tujuan mendapatkan data prestasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen raport siswa kelas IV sekolah dasar.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu H_0 = tipe kepribadian peserta didik *introvert* dan *extrovert* memberikan pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018 dan H_1 = tipe kepribadian *introvert* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018. Saat dilakukan uji hipotesis dengan *uji independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi *Statistical Product and*

Service Solution (SPSS) versi 21 didapatkan hasil sebesar 0,000 (nilai sig.) sehingga dapat dinyatakan bahwa $0,000 < 0,05$. Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV sekolah dasar antara siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* serta salah satu tipe kepribadian siswa memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar.

Uji prasyarat data yang dilakukan pada penelitian komparasi ini yaitu uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas *Levene*. Uji hipotesisnya yaitu uji *independent sample t test*. Uji ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan data ada atau tidaknya perbedaan antara prestasi belajar peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian *introvert* dan prestasi belajar peserta didik yang mempunyai tipe kepribadian *extrovert*. Selain itu, bertujuan untuk mengetahui tipe kepribadian yang memberikan pengaruh lebih baik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji prasyarat data terpenuhi yaitu ketika data tersebut berdistribusi normal dan data bersifat homogen. Hasil uji normalitas ditunjukkan dengan nilai *Sig.* variabel prestasi belajar *introvert* dan prestasi belajar *extrovert* yaitu 0,200 dan 0,80. Data nilai signifikansi menunjukkan nilai tersebut lebih dari 0.05 (nilai *Sig.* $> 0,05$) yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil uji homogenitas

Prestasi Belajar	Levene's Test for Equality of Variances		
	Equal variances assumed	F	Sig.
	Equal variances not assumed	.010	.922

Adapun data hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel 1 dengan nilai signifikansi pada variabel prestasi belajar sesuai tipe kepribadian siswa yaitu 0,922. Nilai *Sig.* $> 0,05$ sehingga data penelitian adalah sama atau homogen dan dapat diberlakukan untuk populasi.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

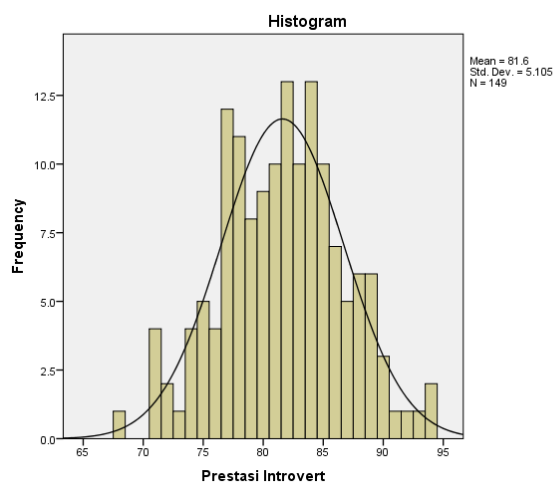
		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>t</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
							<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Prestasi Belajar	Equal variances assumed	4.63	31	.000	2.69	.580	1.550	3.834
	Equal variances not assumed	4.64	31	.000	2.69	.579	1.552	3.832
			8		2			
			7		2			
			56					

Berdasarkan output pada tabel 2 didapatkan t hitung sebesar 4,638. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $df = 319$ memiliki nilai sebesar 1,9674 dengan taraf kesalahan 5%. Hasil $t_{hitung} (4,638) > t_{tabel} (1,9674)$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik jika ditinjau dari tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen adalah signifikan dan dapat diberlakukan untuk populasi. Prestasi belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar untuk tipe kepribadian *introvert* memiliki rata-rata nilai 81,60, sedangkan tipe kepribadian *extrovert* adalah 80,08. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga artinya tipe kepribadian peserta didik *introvert* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21 didapatkan nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,000. Nilai *Sig. (2 tailed)* tersebut $< \alpha (0,05)$. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik jika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018.

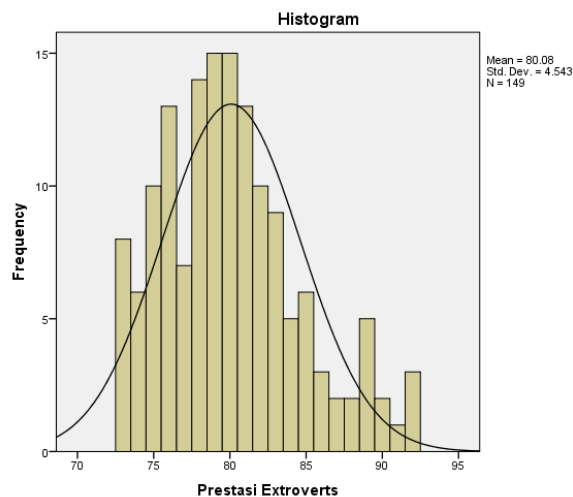
Sobur (2016) menyatakan salah satu faktor endogen yang memengaruhi belajar yaitu kepribadian. Kepribadian adalah ciri atau watak atau perilaku seseorang. Perilaku tersebut dapat diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang bersifat konsisten dan memberikan seseorang tersebut suatu identitas sebagai individu yang khusus dan terungkap melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang perkembangannya dimulai dari masa kecil serta dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan. Kepribadian siswa merupakan perilaku atau kebiasaan tiap-tiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Alwisol (2014) menyatakan mengenali kepribadian peserta didik dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan prestasi pendidikan. Tipe kepribadian seseorang menurut Jung (dalam Kumalasari et al., 2015) dibagi menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan tipe kepribadian *extrovert*. Tipe kepribadian *introvert* yaitu seseorang yang perhatiannya lebih mengarah pada dalam dirinya. Seseorang dengan tipe kepribadian *introvert* memiliki ciri-ciri menyukai belajar sendiri, berhati-hati dalam setiap mengambil keputusan, bersikap tenang, teliti, selalu bersikap rajin dan malu untuk bergabung dengan kegiatan sosial. Tipe kepribadian *extrovert* adalah seseorang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya. Seseorang dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki ciri-ciri tidak menyukai belajar sendiri, menyukai tantangan, tidak banyak pertimbangan saat mengambil keputusan, memerlukan umpan balik dari seorang guru, kecenderungan tidak tetap pada pendirian, dan tidak teliti.



Gambar 1. Histogram Data Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Berkepribadian *Introvert*

Berdasarkan gambar 1 didapatkan jumlah sampel penelitian prestasi belajar siswa berkepribadian *introvert* yaitu 149 siswa. Rata-rata data nilai siswa berkepribadian *introvert* yaitu 81,60. Nilai tengah atau median data prestasi belajar siswa berkepribadian *introvert* yaitu 82. Nilai yang sering muncul atau modus data prestasi belajar peserta didik berkepribadian *introvert* yaitu 82.



Gambar 2. Histogram Data Rata-rata Prestasi Belajar Siswa Berkepribadian *Extrovert*

Berdasarkan gambar 2 hasil pengujian dari 149 siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* didapatkan rata-rata data nilai prestasi belajar siswa berkepribadian *extrovert* yaitu 80,08. Nilai tengah atau median data prestasi belajar siswa berkepribadian *extrovert* yaitu 80. Nilai yang sering muncul atau modus data prestasi belajar siswa berkepribadian *extrovert* yaitu 79. Selisih dari kedua rata-rata tersebut yaitu 1,52. Rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata prestasi belajar peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *extrovert* sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima yaitu peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *introvert* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018.

Hasil penelitian yang dilakukan ini, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Suryabrata, 2002) yaitu seseorang dengan tipe kepribadian *extrovert* memiliki intelegensi yang relatif rendah. Seseorang yang memiliki intelegensi atau kemampuan yang tinggi dalam kegiatan belajar akan lebih mudah menangkap, mempelajari, dan memahami materi pelajaran. Jika seseorang memiliki intelegensi atau kemampuan kurang bahkan relatif rendah akan mengalami kesulitan dalam menangkap, mempelajari, dan memahami pelajaran. Hal tersebut berarti prestasi belajar peserta didik dengan tipe kepribadian *introvert* akan lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik dengan tipe kepribadian *extrovert*.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya yaitu dengan mengetahui dan memahami tipe kepribadian siswa sehingga guru dapat menggunakan atau mempraktikkan suatu pendekatan, model, dan metode yang disesuaikan dengan tipe kepribadian peserta didik dalam suatu kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chapman (2011) bahwa kepribadian siswa perlu dipahami guru untuk memberikan pelayanan dan apresiasi kepada peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki nilai, kekuatan, dan kualitas istimewa yang berbeda, dan peserta didik berhak untuk diperlakukan dengan kepedulian dan penghargaan. Dengan memberikan pelayanan dan apresiasi dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa dalam suatu kelas diharapkan proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan mudah dan lebih bermakna sehingga siswa tersebut dapat meningkatkan prestasinya belajarnya. Selain itu, siswa juga lebih mudah menangkap, mempelajari, dan memahami pelajaran karena proses pembelajaran sesuai dengan perilaku atau kebiasaan tiap-tiap siswa.

Hasil penelitian dengan metode komparasi ini mendukung penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sari (2012) menemukan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert*. Selain itu, ditemukan bahwa model pembelajaran langsung dapat mendukung siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Pembelajaran langsung mendukung siswa untuk dapat menguasai suatu materi pembelajaran dengan baik tanpa memaksa siswa untuk melakukan komunikasi yang intens atau interaktif kepada sesama siswa ataupun kepada guru. Model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih sesuai untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian *extrovert*. Model pembelajaran tersebut dapat memaksimalkan kemampuannya dalam melakukan investigasi terhadap suatu materi agar dapat dikuasai dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian perbedaan prestasi belajar siswa jika ditinjau dari tipe kepribadian siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen diperoleh simpulan sebagai berikut: Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang berkepribadian *introvert* dan prestasi belajar siswa yang berkepribadian *extrovert*. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai *Sig.* pada uji *independent sample t-test* yaitu 0,000 yang berarti bahwa nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ (taraf 5 %). Rata-rata prestasi belajar siswa berkepribadian *introvert* yaitu 81,60, sedangkan rata-rata prestasi belajar siswa berkepribadian *extrovert* yaitu 80,08. Tipe kepribadian *introvert* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN se-Kecamatan Kebumen tahun 2017/2018. Jika tipe kepribadian siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar, maka penting untuk memahami tipe kepribadian siswa dalam suatu kelas sehingga guru dapat menentukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kepribadian siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yaitu: pada proses pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan penggunaan teknik mengajar yang bervariasi yang disesuaikan dengan tipe kepribadian siswa dalam suatu kelas sehingga siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* dapat memahami materi pelajaran dengan baik yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. selain itu, sekolah juga perlu memahami tipe kepribadian siswa agar dapat menyalurkan potensi sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa serta diharapkan siswa dapat meraih prestasi yang maksimal dan dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Joharman, M. Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak Dr. Suhartono, M. Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 1 Kutosari, Kepala SDN Muktisari, Kepala SDN 1 Depokrejo, Kepala SDN Mengkowo, Kepala SDN Candimulyo, Kepala SDN Sumberadi, Kepala SDN 5 Bumirejo, Kepala SDN 6 Panjer, Kepala SDN 2 Karang Sari, Kepala SDN 3 Tamanwinangun, dan Kepala SDN 2 Jatisari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A. (2011). *Pendekatan Penelitian Kualitatif & Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chapman, A. M. (2011). Implementing Character Education into School Curriculum. *ESSAI*, 9, 12–16.
- Kumalasari, D., Yusuf, M., & Priyatama, A. N. (2015). Hubungan antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Motivasi Kerja dengan Pengembangan Karir pada Pegawai PT Andalan Multi Kencana Jakarta. *Wacana Jurnal Psikologi*, 7(14).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomariah, N. (2016). Profil Pemahaman Siswa Sma Dalam Memecahkan Masalah Persamaan Kuadratditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Extrovert Dan Introvert. *APOTEMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.31597/ja.v2i1.135>
- Rahayu, Y. M., & Fauziah, A. N. M. (2017). Kemampuan Penalaran Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Materi Kalor. *E-Journal Unesa*, 05(02), 138–146.
- Sari, S. W. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area. *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, 9(1), 33–44.
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suliman, F. H. A. (2015). The Role of Extrovert and Introvert Personality in Second Language Acquisition. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 20(2), 109–114. <https://doi.org/10.9790/0837-2025109114>
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.